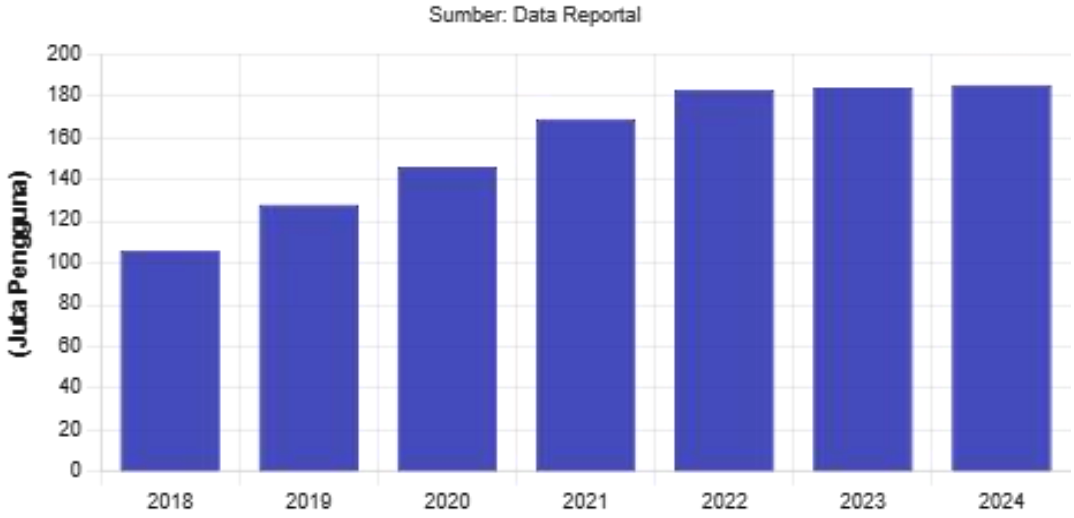
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi dan pengetahuan telah berlangsung dengan sangat cepat. Inovasi dan digitalisasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan mengelola informasi. Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2022), teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang dapat membantu manusia untuk melakukan proses pengolahan data. Terdapat tren peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia secara berkelanjutan dari tahun 2018 hingga 2024 sebagai berikut:

Gambar 1
Jumlah pengguna internet di indonesia



Sumber : (Rizti 2024)

Dilansir dari data reportal mengindikasikan adanya tren peningkatan berkelanjutan dalam jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 hingga Januari 2024. Pada Januari 2024, tercatat sebanyak 185,3 juta pengguna internet di Indonesia, menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,8% dibandingkan periode sebelumnya. Secara historis, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan angka mencapai 24,6%, menghasilkan total 106 juta pengguna. Selanjutnya, pada tahun 2019, jumlah pengguna meningkat sebesar 20,7% menjadi 128 juta. Tahun 2020 mencatat adanya 146 juta pengguna dengan tingkat pertumbuhan 13,7%. Peningkatan berlanjut pada tahun 2021 dengan total 169 juta pengguna, merefleksikan pertumbuhan sebesar 16,5%. Periode antara 2021 dan 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 7,7%, dengan total pengguna mencapai 183 juta. Pertumbuhan yang lebih moderat tercatat antara tahun 2022 dan 2023, yaitu sebesar 0,6%, sehingga total pengguna menjadi 184 juta. Secara kumulatif, persentase pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024 adalah sebagai berikut: 24,6% (2018), 20,7% (2019), 13,7% (2020), 16,5% (2021), 7,7% (2022), 0,6% (2023), dan 0,8% (2024) (Rizti 2024).

Tren peningkatan berkelanjutan dalam jumlah pengguna internet di Indonesia secara signifikan memperluas aksesibilitas dan kebutuhan akan solusi digital**,** yang pada gilirannya mendorong pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi oleh perusahaan untuk memantau kondisi finansial secara akurat dan dalam *real-time*. Berkat inovasi teknologi informasi, entitas bisnis kini mampu mengakses dan mengelola data keuangan dengan tingkat akurasi, efisiensi, dan efektivitas yang belum pernah dicapai sebelumnya. Otomatisasi proses keuangan mengurangi kesalahan manusia dan menghemat waktu yang signifikan, termasuk pencatatan transaksi dan persiapan laporan. Sementara aplikasi keuangan seluler

memungkinkan pemantauan di mana saja, sistem akuntansi berbasis *cloud* menawarkan data keuangan *real-time* yang tersedia dari lokasi mana pun (Prasasti, 2022). Perangkat lunak analitik keuangan yang canggih memudahkan untuk menganalisis data secara mendalam dan menemukan pola yang mendalam. Gambaran menyeluruh tentang kinerja usaha ditawarkan oleh integrasi sistem keuangan dengan operasi bisnis lainnya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penerapan alat-alat digital dapat secara signifikan meningkatkan kelancaran dan efektivitas kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dicapai melalui penggunaan sistem otomatis menggantikan pekerjaan manual, pengaturan data yang tertata, dan peningkatan cara berkomunikasi. Sebagai hasilnya, UMKM dapat mengurangi pengeluaran, meningkatkan hasil kerja, dan mengambil keputusan yang lebih tepat (Prasasti, Intan. Ameli; Sitohang, Hesekiel; Fauziah 2022).

Dewasa ini masih banyak perusahaan atau organisasi yang sangat membutuhkan laporan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan software keuangan. Hal ini didukung dengan salah satu penelitian serupa yang mengungkapkan bahwa kasus ini terjadi pada PT. Rumah Sehat Naily. Laporan keuangan yang diterapkan di PT. Rumah Sehat Naily masih sangat manual dan sering dengan adanya banyak data perusahaan yang hilang. Pencatatan juga tidak sesuai dengan tahap-tahap siklus yang seharusnya ditetapkan dalam pencatatan laporan keuangan (Rahmalia and Komariyah 2022). Kasus lain terjadi pada usaha Ayumi Salon yang dimana Pencatatan laporan keuangan Ayumi Salon secara manual memiliki beberapa kekurangan, antara lain adanya potensi *human error* yang dapat mengakibatkan laporan keuangan yang salah, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencatat, menghitung, dan membuat laporan, serta perlunya

perbaikan dan revisi yang memakan waktu jika terjadi kesalahan sehingga mengganggu efisiensi operasional salon (Mulyana et al. 2023).

Tabel 1
Jumlah UMKM di Indonesia

NAMA DATA	JUMLAH
Usaha Mikro	63,96 Juta
Usaha Kecil	193.959
Usaha Menengah	44.728
Usaha Besar	5.550

Sumber: Databoks.katadata.co.id

Pada tahun 2021, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mencatat keberadaan 64,2 juta unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Struktur UMKM didominasi oleh usaha mikro, yang memenuhi kriteria omzet maksimal Rp2 miliar per tahun, dengan jumlah mencapai 63.955.369 unit atau berkontribusi sebesar 99,62% dari total unit usaha. Proporsi ini menunjukkan stabilitas dalam dekade terakhir. Usaha kecil, dengan kriteria omzet antara Rp2-15 miliar per tahun, berjumlah 193.959 unit atau 0,3% dari total UMKM. Usaha menengah, dengan kriteria omzet Rp15-50 miliar per tahun, mencakup 44.728 unit atau 0,07%. Usaha besar, dengan omzet lebih dari Rp50 miliar per tahun, hanya berjumlah 5.550 unit atau 0,01%. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi UMKM, termasuk kesulitan dalam peningkatan skala usaha, keterbatasan akses digitalisasi, tantangan dalam penetrasi pasar global, dan kekurangan layanan finansial. Meskipun demikian, UMKM Indonesia memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional, dengan kemampuan menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB), dan berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional (Muhammad 2023).

UMKM di Indonesia sering menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka. Ini terjadi karena berbagai hal, seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan sulitnya mengakses teknologi (Nainggolan et al. 2025). Banyak pelaku UMKM juga menganggap pencatatan keuangan itu rumit atau tidak terlalu penting, sehingga mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali. Ketidakteraturan dalam pencatatan ini punya dampak besar pada kelangsungan usaha. Tanpa catatan yang akurat, UMKM kesulitan mengetahui berapa keuntungan bersih mereka, menentukan harga jual yang pas, atau membuat rencana untuk mengembangkan usaha (Hasibuan 2024). Sebagai contoh, seorang pedagang mungkin tahu berapa uang yang masuk setiap hari, tapi tidak punya gambaran jelas tentang untung bersih, biaya operasional, atau pengeluaran tetap lainnya.

Dengan potensi yang dimiliki oleh UMKM maka Kopi konoha yang merupakan salah satu UMKM yang berkembang menjadi lokasi penelitian yang sesuai. Kopi Konoha merupakan usaha *Coffee Shop* multi-cabang yang tersebar diberbagai tempat di makassar dan memiliki cabang induk yang beralamat di Kopi Konoha Tamalate, Jl.Tamalate II No.M 4, Makassar. Kopi konoha menjual berbagai macam kopi yang diminati oleh berbagai kalangan dan sukses melakukan ekspansi sebanyak 6 cabang di berbagai tempat di Makassar.

Gambar 2
Outlet Kopi Konoha



Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilaksanakan pada Maret 2025 ditemukan bahwa sistem laporan keuangan pada tiap cabang kopi konoha masih dilakukan dengan cara manual. Pengumpulan nota fisik harian dari tiap cabang dan penginputan data secara manual ke dalam Microsoft *Excel* dinilai menurunkan efisiensi dan efektivitas proses pelaporan keuangan harian, ditandai dengan kerentanan tinggi terhadap *human error* yang mendistorsi akurasi data, alokasi waktu dan sumber daya yang tidak *scalable* seiring peningkatan volume transaksi, serta keterlambatan dalam penyediaan informasi keuangan *real-time* yang menghambat pengambilan keputusan berbasis data. Metode ini membatasi kemampuan analisis data komprehensif, meningkatkan risiko kehilangan data fisik dan digital, serta tidak selaras dengan prinsip bisnis modern yang membutuhkan proses yang cepat, akurat, dan efisien. Permasalahan yang dihadapi oleh usaha Kopi Konoha berkaitan erat dengan sistem pengelolaan laporan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Metode ini tidak hanya menghambat akurasi data,

tetapi juga mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan secara real-time kepada manajemen pusat, sehingga berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. Selain itu, sistem manual ini tidak mampu mengikuti perkembangan dan pertumbuhan jumlah cabang yang semakin meningkat, karena prosesnya tidak scalable dan memerlukan alokasi waktu serta tenaga kerja yang besar. Dalam konteks usaha multi-cabang, ketiadaan sistem terintegrasi antar unit operasional menyebabkan hambatan dalam konsolidasi laporan keuangan dan pemantauan kinerja tiap cabang secara menyeluruh.

Laporan laba rugi pada usaha Kopi Konoha disusun dalam periode bulanan karena memerlukan proses rekapitulasi yang menyeluruh dan kompleks terhadap seluruh transaksi pendapatan dan beban dari masing-masing cabang.

> “Biasanya tiap hari, tiap cabang kirim rekap singkat ji kayak pendapatan pengeluaran begitu toh. Tapi kalau laporan lengkap seperti itu baru bisa saya bikin tiap bulan ka proses buat laporan bulanan itu bisa makan waktu beberapa hari juga setelah — direkap ki”. (Verbatim/C8).

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer lapangan, diketahui bahwa setiap cabang hanya mengirimkan rekap sederhana harian berupa catatan pendapatan dan pengeluaran, sementara penyusunan laporan laba rugi lengkap baru dilakukan setiap bulan karena membutuhkan waktu beberapa hari untuk merekap data dari semua cabang. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi tidak dapat disusun secara harian karena memerlukan akumulasi data dalam satu periode tertentu agar dapat mencerminkan performa keuangan usaha secara utuh. Selain itu, proses pengolahan data yang masih manual menyebabkan tingginya beban kerja dan keterbatasan waktu, sehingga laporan laba rugi menjadi satu-satunya jenis laporan keuangan lengkap yang disusun secara berkala. Penyusunan laporan laba rugi secara bulanan juga sejalan dengan fungsinya sebagai alat

evaluasi berkala yang digunakan manajemen untuk menganalisis tingkat profitabilitas, efisiensi pengeluaran, dan pengambilan keputusan strategis.

Peningkatan popularitas produk kopi konoha memicu kebutuhan untuk optimalisasi opersional bisnis, khususnya dalam mobilitas laporan keuangan. Diperlukan transisi menuju metode yang lebih modern guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencatatan serta pemantauan finansial. Berdasarkan perspektif *resource-based view* (RBV), yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisir. Pertumbuhan usaha Kopi Konoha memerlukan adaptasi sistemik, terutama dalam pengelolaan informasi keuangan. Dalam konteks ini, implementasi sistem keuangan berbasis *cloud* dapat dipandang sebagai investasi strategis dalam sumber daya informasi yang memenuhi kriteria RBV (Pradesa, Syahrani, and Sakti 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan laporan keuangan pada usaha multi-cabang adalah efektivitas pencatatan dan integrasi data secara real-time antar unit operasional. Keterbatasan tenaga, waktu, serta kurangnya literasi digital menjadi hambatan dalam penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu. Untuk menjawab tantangan tersebut, teknologi aplikasi tanpa kode (*no-code*) seperti Google AppSheet menjadi alternatif strategis yang relevan. AppSheet adalah platform pengembangan aplikasi yang memungkinkan pengguna merancang aplikasi berbasis data tanpa perlu menulis kode pemrograman, sehingga sangat cocok digunakan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan di bidang IT (Google, 2023). Aplikasi ini terintegrasi langsung dengan Google Sheets dan berbagai sumber data lainnya, memungkinkan sinkronisasi otomatis, akses *real-time*, serta

pembuatan laporan keuangan secara sistematis dan terpusat. Dengan kemudahan dalam desain, fleksibilitas fitur, serta skalabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi Laporan Laba Rugi pada Kopi Konoha Melalui Aplikasi Berbasis Appsheet. Hal ini dalam rangka membantu usaha Kopi Konoha untuk mengoptimalkan dan mempermudah melalui otomatisasi laporan laba rugi tiap cabang dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di usaha Kopi Konoha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana implementasi aplikasi laporan laba rugi berbasis Appsheet dapat membantu pengelolaan laporan keuangan multi-cabang pada usaha Kopi Konoha?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk Menjelaskan implementasi aplikasi laporan laba rugi berbasis Aplikasi dalam membantu pengelolaan laporan keuangan multi-cabang pada usaha Kopi Konoha.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, makan manfaat yang akan diperoleh ialah:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka teoritis dalam bidang sistem informasi Keuangan, khususnya terkait adopsi teknologi *low-*

code/no-code dengan memvalidasi bagaimana integrasi teknologi tersebut memengaruhi pengelolaan keuangan multi-cabang pada UMKM.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan panduan implementasi aplikasi yang dapat diadaptasi oleh UMKM lain untuk mengoptimalkan pengelolaan laporan keuangan multi-cabang berbasis aplikasi, sehingga meningkatkan kualitas operasional dan pengambilan keputusan berbasis data.